

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Menurut Williams sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.² Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).³

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber

¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

²Lexy J. Moleong, Metodologi..., hlm. 12.

³ Donal Ary, An Invitation to Research in Social Education, (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424-425.

dimanfaatkan.⁴ Menurut Donal Ary studi kasus adalah: *“In case study the investigator attempt to examine an individual or unit in depth. The investigator tries to discover all the variables that are important in the history or development of the subject.”*⁵

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.” Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu fenomena dimana proses supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dan pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami supervisi akademik kepala madrasah yang telah berjalan dan digunakan selama proses

⁴Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.18.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, yaitu 2 Januari 2021 s/d 2 Maret 2021.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷ Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal.⁸ Dalam Hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁷Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

⁸ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian...*, hlm. 86.

diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Dengan demikian, sumber data juga dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan clari Bahasa Inggris, yakni person, place, paper. Dan tiga tingkatan tersebut dapat dijabarkan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. *Person*, yakni sumber data berupa orang yang dapat memberikan data, atau informasi secara lisan melalui wawancara, juga bisa memberikandata nonperson (paper, place). Sumber data ini terdiri dan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sowan lor Kedung Jepara yaitu:
 - a. Kepala Madrasah : Drs. Zaini
 - b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum : Himam Azwar, S.Pd
 - c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan : H. Mas'ud, S.Pd.I
 - d. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas : Syamsuri Sifakhul, S.Pd
 - e. Guru Bahasa Inggris : Ika Suryana, S.Pd
 - f. Guru Ekonomi : Nur Chayyi, S.E
 - g. Guru Fisika : Akrom, S.T
 - h. Peserta didik : Nurun Nihlatul Azizah

⁹Lexy J. Moleong, Metode..., hlm. 112.

2. *Place*, sumber data tempat mencakup hal-hal yang bergerak maupun tidak bergerak. Data yang bergerak berupa fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik, sedangkan data tidak bergerak adalah kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.
3. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.¹⁰ Data ini berupa hasil keputusan rapat, arsip-arsip, struktur kepengurusan, dan data-datanya.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik sampling purposif dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

¹⁰Lexy M. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 107.

Dalam obeservasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.¹¹

Secara umum observasi partisipan ini dilakukan dengan alasan bahwa: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dan data; (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti; (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (6) dalam kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹²

Untuk memperoleh data melalui pengamatan terlibat atau observasi partisipasi, peneliti telah masuk dalam lingkungan

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227.

¹² Lexy J. Moleong, Metode..., hlm. 174-175.

Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara, seperti berbaur dengan kepala madrasah, guru-guru, kariyawan, dan peserta didik. Di samping itu, yang perlu ditekankan dalam observasi ini adalah lebih meinfokuskan pada supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.

Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat perekam gambar (foto handycam/HP). Buku catatan digunakan antara lain untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (foto handycam/HP) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹³ Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta ; Andi Offset, 2000), hlm. 193.

yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi bisa terjadi penyimpangan dan rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Kaitannya dengan penelitian yang berjudul tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara,” peneliti akan menggunakan dua macam wawancara, untuk menggali data lebih dalam lagi yang diambil di Mts Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara, yaitu ;

a) Wawancara Semi Terstruktur

Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, dan yang menjadi informan dalam wawancara semi terstruktur mi ialah: (a) Kepala Madrasah: Drs. Zaini; (b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kunikuluin: Himam Azwar, S. Pd,Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan: H. Mas'ud, S.Pd ; Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas: Syamsuri Sifakhul Putra, S.Pd ; (c) guru Bahasa Inggris Ika Suryana, S.Pd, guru Ekonomi: Nur Chayyi, SE dan guru Fisika : Akrom, S.T ; (d) Peserta didik: Nurun Nihlatul Azizah.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,¹⁴ yang menjadi informan dalam wawancara tidak terstruktur mi ialah peserta didik MTs Shofa Marwah Sowon lor Kedung Jepara. Wawancara tersebut dilaksanakan kepada komponen yang ada di MTs Shofa Marwah Sowon lor Kedung Jepara. yakni: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, beberapa orang guru dan peserta didik yang menjadi narasumber penelitian ini.

¹⁴ Sugiyono, *Metode....*, hlm. 233.

c) Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi partisipasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil madrasah, khususnya yang berbentuk lembar instrumen supervisi akademik, jadwal supervisi akademik yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara untuk dianalisis kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan informan kunci.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 274.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan atau keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Lexy J. Moleong ada empat kriteria pemeriksaan yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

(a) Derajat Kepercayaan (Credability)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan? Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pengecekan sejawat; (5) kecukupan referensial; (6) kajian kasus negatif; dan (7) pengecekan anggota. Dan ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan dengan memilih langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm. 327.

pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁷ Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.¹⁸ Selanjutnya perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini yang dilakukan di MTs Shofa Marwah Sowon lor Kedung Jepara yang berkaitan dengan “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Shofa Marwah Sowon lor kedung Jepara” seluruhnya adalah merupakan hasil karya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

2) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh.

Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm. 327.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm. 329.

bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dalam triangulasi dengan sumber ini, peneliti melakukan beberapa hal: (a) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) peneliti membandingkan apa yang

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hal. 330.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hal. 331.

dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) peneliti membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (e) peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi metode, ialah jika informan atau data yang berasal dan hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.²¹ Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode ini, yaitu; (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda atau teori lain dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- d. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal,

²¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif!* (Malang: 11MM Press, 2004), hlm. 83.

dalam penelitian ini seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

4) Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; dan (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dan pemikiran peneliti.

5) Pengecekan Anggota

Untuk pengecekan anggota dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, tetapi teknik pengecekan anggota diberlakukan kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

(b) Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut dalam penelitian ini, peneliti mencari dan

mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Keteralihan (*Transferability*) berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian mi yang dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik mi peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

(c) Derajat Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka dalam hal ini yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

(d) Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai

pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability, consistency dan neutrality*.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyelidiki bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dan hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; (2) interaksi guru dengan kepala madrasah, guru-guru lain, peserta didik dan karyawan; (3) wawancara dan transkrip wawancara dengan: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang Humas, guru-guru dan peserta didik; (4) dokumentasi terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara; (5) hasil rekaman; (6) analisis data; (7) hasil sintesa; dan (8) catatan hasil proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, dan usaha keabsahan.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²² Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dianalisis secara sistematis. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu ;

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.²³

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung di MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen madrasah serta catatan

²² Sugiyono, *Metode....*, hlm. 245.

²³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 129.

penting lainnya yang berkaitan dengan supervisi akademik Kepala MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Selanjutnya, langkah yang dilakukan peneliti adalah memilih data-data yang penting kemudian menyusunnya dan data yang dipilih tadi secara sistematis dan disederhanakan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dengan menampilkan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian dan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 249.

MTs Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.

3) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁵

Pada tahap penarikan kesimpulan ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Shofa Marwah Sowan lor kedung Jepara serta peristiwa yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian dilapangan.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Ikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.129-130.